

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah kelompok usia yang mencakup dari 10 tahun sampai sebelum mencapai usia 18 tahun. Kesehatan remaja sangat penting untuk diperhatikan karena pada masa ini remaja mereka mengalami perubahan seperti perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pola makan sehat dan bergizi sangat penting untuk kesehatan remaja. Para orangtua dan remaja sendiri perlu memperhatikan asupan makanan yang mengandung cukup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka (Kemenkes RI, 2024). Masalah gizi yang sering terjadi pada fase remaja yaitu anemia (Amalia & Putri, 2022). Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang rentan terjadi pada remaja putri dan juga ibu hamil (Junita & Wulansari, 2021).

Anemia merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang mempunyai fungsi untuk membentuk hemoglobin. Kekurangan zat gizi tersebut dapat disebabkan oleh gangguan absorpsi dan juga kekurangan konsumsi makanan. Pada umumnya, anemia yang sering terjadi adalah anemia zat besi (Junita & Wulansari, 2021). Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan penyerapan zat besi pada remaja putri puncaknya pada usia sekitar 14 – 15 tahun (Rahayu dkk, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), prevalensi global anemia pada wanita tidak hamil usia 15 tahun ke atas pada tahun 2023 yaitu 30,5% (WHO, 2025). Pada tingkat nasional, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi anemia remaja yaitu 15,5% dan mengalami penurunan dibandingkan dengan data Risesdas sebelumnya pada tahun 2018 yang mencatat prevalensi anemia pada remaja sebesar 32% (Kemenkes, 2023). Untuk provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 terdapat 42% remaja putri mengidap anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Pada tingkat kabupaten, berdasarkan data Dinas Kabupaten

Situbondo pada tahun 2025, prevalensi anemia remaja putri yaitu sebesar 24% (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2025). Sementara itu berdasarkan data puskesmas Panji pada tahun 2025, prevalensi anemia remaja putri di MTs 1 Situbondo yaitu 52%.

Masa pubertas pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan risiko anemia akibat kebutuhan zat besi yang meningkat serta kehilangan darah akibat menstruasi pada remaja putri (Nugraheni dkk, 2022 dalam Erdianti dkk, 2024). Masa SMP adalah fase awal remaja dimana intervensi dini dapat memberikan dampak yang signifikan (Erdianti dkk, 2024). Untuk mengatasi permasalahan anemia pada remaja putri tersebut diperlukan pemberian edukasi kesehatan terkait dengan anemia dan diperlukan media edukasi untuk membantu kegiatan pemberian edukasi tersebut.

Media edukasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media edukasi mampu menarik perhatian siswa dan kegiatan belajar menjadi tidak membosankan (Pakpahan dkk, 2020 dalam Latifah dkk, 2023). Media edukasi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan juga keberhasilan siswa yaitu dengan menggunakan media yang berbasis permainan seperti media permainan kartu kuartet (Lestari dkk, 2020 dalam Isnania dkk, 2023). Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu mengenai pemberian edukasi menggunakan media kartu kuartet yang dilakukan oleh Karimah (2020), pemberian media edukasi berupa kartu kuartet pintar sayur buah mendapatkan respon yang positif dari para siswa. Selain itu, pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa media berupa kartu kuartet merupakan media promosi kesehatan yang praktis dan mudah dibawa.

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai pengetahuan anemia yang dilakukan kepada 25 siswi, siswi yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 56%. Pada studi pendahuluan terdapat beberapa analisis yang telah dilakukan yaitu analisis materi, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik siswa. Analisis tersebut didapatkan melalui wawancara terhadap salah satu guru

mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil dari wawancara diketahui bahwa saat ini siswi belum pernah mendapatkan materi tentang anemia namun akan mendapatkan materi tersebut pada semester berikutnya. Media edukasi yang pernah dipakai di sekolah hanya video atau ppt saja dan belum ada media edukasi yang berbasis permainan. Pada saat dilaksanakan proses pembelajaran, siswi yang aktif hanya sebagian saja dan sebagian mudah merasa bosan. Guru juga mengatakan bahwa seluruh siswi cenderung lebih suka belajar kelompok dibandingkan belajar secara individu.

MTs Negeri 1 Situbondo merupakan sekolah terletak di pinggir pusat kota Situbondo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sekolah tersebut berada di pinggir pusat kota, anemia yang terjadi di sekolah tersebut cukup tinggi. Siswi di sekolah tersebut juga memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengembangan Media Kartu Kuartet *Hemocard* Sebagai Sarana Edukasi Anemia di MTs Negeri 1 Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media kartu kuartet *hemocard* sebagai media edukasi anemia pada pelajar kelas 7 di MTs Negeri 1 Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat kartu kuartet *hemocard* sebagai media edukasi anemia pada pelajar kelas 7 di MTs Negeri 1 Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media edukasi kartu kuartet *hemocard*.
- b. Untuk merancang kerangka produk media edukasi kartu kuartet *hemocard*.

- c. Untuk merealisasikan desain menjadi produk fisik dan memvalidasi produk media edukasi kartu kuartet *hemocard*.
- d. Untuk menerapkan produk media edukasi yang telah dikembangkan.
- e. Untuk mengevaluasi media kartu kuartet berdasarkan uji daya terima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam merancang dan mengembangkan media edukasi gizi khususnya kartu kuartet.

1.4.2 Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia dan mampu menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran terkait anemia dengan cara yang berbeda dan menyenangkan.

1.4.4 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti topik serupa menambah pengetahuan mahasiswa lain dalam mengembangkan media edukasi.